

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS VIII SMPN 7 PADANG

Dwi Putri Rahmadhani ^{a*)}, Farel Olva Zuve ^{a)}, Yulianti Rasyid ^{a)}, Ayu Gustia Ningsih ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: dwiputrir67@gmail.com

Article history: received 17 April 2026; revised 25 April 2026; accepted 25 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.136>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (Read–AnswerDiscuss–Explain–Create) terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang. Keterampilan menulis teks cerpen merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut penguasaan terhadap struktur, unsur, dan ciri kebahasaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks cerpen yang dianalisis berdasarkan struktur, unsur intrinsik, dan ciri kebahasaan teks cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan model RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Model RADEC membantu siswa dalam memahami langkah-langkah menulis secara sistematis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Dengan demikian, model RADEC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Kata Kunci: RADEC, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen, Bahasa Indonesia

THE EFFECT OF THE RADEC LEARNING MODEL ON WRITING SKILLS OF SHORT STORY TEXTS OF GRADE VIII STUDENTS OF SMPN 7 PADANG

Abstract. This study aims to determine the effect of the RADEC (Read–Answer–Discuss–Explain–Create) learning model on the short story writing skills of eighth-grade students of SMPN 7 Padang. Short story writing skills are an important part of learning Indonesian that requires mastery of the structure, elements, and linguistic features. This study uses a quantitative method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two randomly selected classes, namely the experimental class using the RADEC model and the control class using the conventional learning model. The research instrument was a short story writing test that was analyzed based on the structure, intrinsic elements, and linguistic features of the short story text. The results of the study indicate that there is a positive effect of the application of the RADEC model on students' short story writing skills. The RADEC model helps students understand the steps of writing systematically and improves the quality of their writing. Thus, the RADEC model is effective for use in learning to write short stories.

Keywords: RADEC, Writing Skills, Short Story Text, Indonesian

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia proses pembelajaran literasi yang bertujuan untuk mendukung berbagai bentuk komunikasi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Kemampuan literasi tersebut dikembangkan melalui kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mengungkapkan, serta menulis (Islami & Sauri, 2022). Menulis salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Setiawan et al., 2019). Menurut Afnita (2019) keterampilan menulis merupakan proses menuangkan ide-ide seseorang ke dalam tulisan atau karangan. Menulis dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan atau menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain dapat membaca serta memahami maksud dari tulisan tersebut.

Pada Kurikulum Merdeka jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap. salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks cerpen. Teks cerpen merupakan salah satu jenis teks naratif yang termasuk ke dalam karya fiksi. Teks cerpen merupakan karya fiksi yang berfungsi untuk menghibur pembaca, meningkatkan moralitas pembaca melalui nilai-nilai yang terkandung, dan sebagai panutan melalui kisah teladan untuk pembaca (Ega Mifta Nur Syahfitri & Amril Amir, 2023). Dalam pembelajaran berbasis teks, peserta didik dituntut memiliki kemampuan dasar untuk memahami, membedakan, mengelompokkan, serta menganalisis informasi agar dapat menafsirkan isi teks dengan baik. Keterampilan tersebut diperlukan dalam proses menyusun, menelaah, dan merangkum cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru apabila kurang tepat menggunakan model pembelajaran yang akan berdampak pada kemampuan, minat belajar dan prestasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang cukup aktif dan terbaru untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran RADEC (Read – Answer – Discuss – Explain – Create). Model pembelajaran RADEC ini diperkenalkan oleh Sopandi pada tahun 2017 saat seminar Internasional di Kuala Lumpur. RADEC merupakan singkatan dari tahapan pembelajaran yang efektif, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kebutuhan siswa Indonesia yang dituntut menguasai berbagai materi dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, model pembelajaran RADEC mampu mengasah kesiapan karakter, kemampuan, dan literasi siswa yang dibutuhkan pada era saat ini karena model pembelajaran RADEC melibatkan keaktifan siswa dalam belajar secara mandiri (Maryam & Fatmawati, 2024).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian terhadap keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan model RADEC penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui pengaruh model RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang.

II. METODOLOGI PENDIDIKAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Pada penelitian ini, metode eksperimen bertujuan untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 38 Padang dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Control Group Pretest and Posttest Design, merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel. Rancangan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Desain Penelitian Control Group Pretest-Posttest Design

<i>Kontrol Group Pretest-Posttest Design</i>			
Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	<i>O¹</i>	X	<i>O³</i>
Kontrol	<i>O²</i>		<i>O⁴</i>

Keterangan:

O¹ dan *O²*: Tes awal (Pre-test).

X : Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model RADEC

O³ dan *O⁴*: Skor hasil post-test keterampilan menulis teks cerpen

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMPN 7 Padang tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri atas sepuluh kelas atau fase, yaitu kelas VIII.1 hingga VIII.9, dengan jumlah total 298 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, yakni melebihi seratus orang, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel agar data yang diperoleh lebih representatif dan efisien dalam menggambarkan kondisi populasi

secara keseluruhan. Sampel penelitian yang terpilih yaitu kelas Eksperimen VIII.4 . Dengan nilai rata-rata 83,61 dan standar deviasi 5,36 dan kelas Kontrol VIII.5. Dengan nilai rata-rata 83,64 dan standar deviasi 5,53. Penetapan sampel berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari seluruh kelas menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII.4 dan VIII.5 memiliki kemampuan yang merata dan hampir sama (homogen). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang yang menggunakan model RADEC dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang tanpa menggunakan model RADEC. Sedangkan, data pada penelitian ini, yaitu skor hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang tanpa menggunakan model RADEC dan skor hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang yang menggunakan model RADEC. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja pada penelitian ini berupa tes keterampilan menulis teks cerpen. Instrumen tes yang digunakan berdasarkan tiga indikator yang telah ditentukan. Indikator yang dimaksud ialah (1) struktur teks cerpen, (2) unsur instrinsik teks cerpen, dan (3) ciri kebahasaan teks cerpen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang Tanpa Menggunakan Model RADEC

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang tanpa menggunakan model *RADEC*. Hal ini dibuktikan dengan dengan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 76,89 dengan kualifikasi Baik (B). Ditinjau dari masing-masing indikator menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model *RADEC* sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Masing-Masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang Tanpa Menggunakan Model *RADEC*

No	Indikator Penilaian	Rata-Rata	Kualifikasi
1.	Struktur Teks Cerpen	88,26	Baik Sekali
2.	Unsur Instrinsik	72,35	Lebih dari Cukup
3.	Ciri Kebahasaan	70,08	Lebih dari Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan keterampilan menulis teks cerpen tanpa menggunakan model *RADEC* nilai tertinggi berada pada indikator 1 struktur teks cerpen dan terendah indikator 3 ciri kebahasaan teks cerpen. *Pertama*, untuk indikator Struktur teks cerpen dengan rata-rata hitung 88,26 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami elemen-elemen penting dalam teks cerpen seperti orientasi, komplikasi, konflik, klimaks, penyelesaian. Priyatni Tri Endah (2014) menjelaskan bahwa struktur teks cerpen terdiri atas orientasi, komplikasi, konflik, klimaks, dan penyelesaian yang saling berkaitan dan membentuk cerita yang utuh. Orientasi merupakan bagian awal cerpen yang berfungsi memperkenalkan tokoh, latar tempat, latar waktu, dan suasana cerita kepada pembaca. Selanjutnya, Kosasih, (2014) menjelaskan bahwa komplikasi memuat rangkaian kejadian yang berhubungan secara sebab akibat dan mulai memunculkan permasalahan dalam cerita, sedangkan konflik merupakan pertentangan yang dialami tokoh baik dengan tokoh lain, lingkungan, maupun dirinya sendiri yang menjadi inti penggerak cerita. Ketegangan dalam konflik tersebut kemudian mencapai puncaknya pada bagian klimaks, yakni titik tertinggi dari seluruh permasalahan yang telah dibangun, sebelum akhirnya cerita menemukan penyelesaiannya. Burhan Nurgiyantoro (2015) menegaskan bahwa kelengkapan setiap bagian struktur tersebut sangat menentukan keutuhan dan kepaduan sebuah cerpen sehingga dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca secara menyeluruh. Pada bagian ini, sebagian besar siswa telah mampu menulis teks cerpen dengan struktur yang cukup lengkap, mulai dari memperkenalkan tokoh dan latar pada bagian orientasi, menghadirkan rangkaian peristiwa pada bagian komplikasi, membangun pertentangan pada bagian konflik, hingga menggambarkan puncak ketegangan pada bagian klimaks dan mengakhiri cerita pada bagian penyelesaian. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan setiap bagian struktur secara optimal, terutama pada bagian konflik dan klimaks yang penulisannya masih terasa kurang mendalam dan kurang memuncak.

Kedua, Burhan Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa unsur instrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yang secara langsung turut menyusun cerita dan menentukan kualitas sebuah cerpen. Unsur

intrinsik tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang satu sama lain saling berkaitan membentuk kesatuan cerita yang utuh dan padu. Kelengkapan dan kesesuaian unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerpen sangat menentukan apakah cerita tersebut dapat dipahami, dinikmati, dan meninggalkan kesan yang bermakna bagi pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, indikator unsur intrinsik teks cerpen memperoleh nilai rata-rata 72,35 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Pada bagian ini, sebagian besar siswa hampir mampu menulis teks cerpen dengan unsur intrinsik yang cukup lengkap. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan unsur-unsur intrinsik secara menyeluruh ke dalam tulisan, terutama dalam mengembangkan penokohan secara mendalam, membangun latar yang detail, serta menyampaikan amanat secara implisit dan alami. Hal yang sama dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2019) yang menunjukkan bahwa penguasaan unsur intrinsik teks cerpen memiliki kontribusi signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, dan siswa yang belum menguasai unsur intrinsik dengan baik cenderung menghasilkan cerpen yang kurang berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nirmala et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan unsur intrinsik secara optimal dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi, sehingga cerpen yang dihasilkan kurang kaya dan kurang berkesan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap unsur-unsur intrinsik dalam menulis teks cerpen sangat penting karena unsur-unsur tersebut merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas dan keindahan sebuah cerita pendek.

Ketiga, Priyatni Tri Endah (2014) menegaskan bahwa kelengkapan dan ketepatan penggunaan ciri kebahasaan dalam teks cerpen sangat berpengaruh terhadap kualitas cerita yang dihasilkan, karena bahasa yang khas dan ekspresif menjadi salah satu pembeda antara teks cerpen dengan teks lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ciri kebahasaan teks cerpen memperoleh nilai rata-rata 70,08 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Pada bagian ini, sebagian besar siswa hampir mampu menulis teks cerpen dengan ciri kebahasaan yang sesuai. Meskipun un masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan ciri kebahasaan teks cerpen secara tepat ke dalam tulisannya, terutama dalam penggunaan majas yang bervariasi, konjungsi kronologis yang runtut, dan bahasa deskriptif yang hidup dan menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen tanpa menggunakan model *RADEC* yaitu 76,89 dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang menggunakan model *RADEC*. Hal ini dibuktikan dengan dengan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,09 dengan kualifikasi Baik (B). Dilihat dari masing-masing indikator menulis teks cerpen siswa menggunakan model *RADEC* sebagai berikut.

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang Menggunakan Model *RADEC*

Tabel 3. Nilai Masing-Masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang Menggunakan Model *RADEC*

No	Indikator Penilaian	Rata-Rata	Kualifikasi
1.	Struktur Teks Cerpen	88,26	Baik Sekali
2.	Unsur Instrinsik	85,98	Baik
3.	Ciri Kebahasaan	78,03	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *RADEC* nilai tertinggi berada pada indikator 1 struktur teks cerpen dan terendah indikator 3 ciri kebahasaan teks cerpen.

Pertama, untuk indikator struktur teks cerpen dengan rata-rata hitung 88,26 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Prasetyo (2020) menyatakan bahwa Kelengkapan setiap bagian struktur, mulai dari orientasi, komplikasi, konflik, klimaks, hingga penyelesaian, menandakan bahwa cerpen yang ditulis siswa memiliki alur cerita yang runtut, logis, dan dapat dipahami pembaca secara menyeluruh. Pada bagian ini, hampir semua siswa di kelas eksperimen telah mampu menulis teks cerpen dengan struktur yang lengkap dan sesuai. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mengembangkan setiap bagian struktur secara optimal, terutama pada bagian klimaks yang seharusnya menjadi puncak ketegangan cerita. Sejalan dengan penelitian Lanjar Widyaningsih & Gallant Karunia Assidik (2024) yang menemukan adanya dampak positif pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun alur, tema, dan gaya penceritaan secara terstruktur. Oleh

karena itu, penguasaan terhadap struktur teks cerpen sangat penting karena struktur yang lengkap dan sistematis menjadikan cerpen yang ditulis siswa lebih berkualitas, mudah dipahami, dan meninggalkan kesan yang bermakna bagi pembaca.

Kedua, untuk indikator unsur intrinsik teks cerpen dengan rata-rata hitung 85,98 dengan kualifikasi Baik (B). Pada bagian ini, sebagian besar siswa di kelas eksperimen telah mampu menulis teks cerpen dengan unsur intrinsik yang baik dan cukup lengkap. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan seluruh unsur intrinsik secara menyeluruh ke dalam tulisan, terutama dalam mengembangkan penokohan secara mendalam dan menyampaikan amanat secara implisit dan alami melalui jalan cerita. Kebanyakan siswa sering kurang memperhatikan pengembangan latar secara rinci sehingga suasana dan setting cerita yang ditulisnya belum tergambar dengan jelas dan kuat. Sejalan dengan penelitian Ahmad Kharisma et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa, artinya semakin baik pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik maka semakin baik pula kualitas cerpen yang dihasilkan.

Ketiga, untuk indikator ciri kebahasaan teks cerpen dengan rata-rata hitung 78,03 dengan kualifikasi Baik (B). Pada bagian ini, sebagian besar siswa di kelas eksperimen telah mampu menulis teks cerpen dengan menggunakan ciri kebahasaan yang cukup baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan ciri kebahasaan teks cerpen secara tepat dan bervariasi ke dalam tulisannya. Kebanyakan siswa sering kurang memperhatikan penggunaan konjungsi yang tepat serta belum mampu menghadirkan majas secara bervariasi, sehingga bahasa yang digunakan dalam cerpen yang ditulisnya belum sepenuhnya ekspresif dan khas. Hal yang sama dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamriati & Usman (2022) yang menunjukkan bahwa dalam menulis teks cerpen, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar telah menggunakan berbagai jenis konjungsi dalam cerpen yang ditulisnya, namun masih ditemukan penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan konteks kalimat. Hal ini sejalan dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model *RADEC* yaitu 84,09 dengan kualifikasi Baik (B). Keterbatasan yang ditemukan saat melakukan penelitian yaitu siswa masih kurang dalam menulis teks berita sesuai dengan ciri kebahasaan yang tepat.

Pengaruh Penggunaan Model RADEC terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang

Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang Model *RADEC* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Model yang digunakan membuat siswa terampil dalam menulis khususnya teks cerpen. Pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model *RADEC* sangat menarik bagi siswa karena mereka terlihat aktif dan antusias dalam mengerjakan proyek ketika ditugaskan membuat teks cerpen dengan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *RADEC* yang memiliki kelebihan dapat membuat siswa lebih giat dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang rumit. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks cerpen siswa yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan model tersebut. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Padang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *RADEC* terlihat pada perindikatornya.

Pertama, indikator struktur teks cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* memperoleh rata-rata 88,26 berkualifikasi Baik Sekali (BS), sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *RADEC* juga memperoleh rata-rata 88,26 berkualifikasi Baik Sekali (B). *Kedua*, indikator unsur intrinsik teks cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* memperoleh rata-rata 85,98 berkualifikasi Baik (B), sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *RADEC* memperoleh rata-rata 72,35 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), menunjukkan selisih antara kedua kelas yaitu 13,63. *Ketiga*, indikator ciri kebahasaan teks cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* memperoleh rata-rata 78,03 berkualifikasi Baik (B), sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *RADEC* memperoleh rata-rata 70,08 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), menunjukkan selisih antara kedua kelas yaitu 7,95. Berdasarkan selisih dari ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tertinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada indikator unsur intrinsik teks cerpen dengan selisih 13,63, sedangkan pada indikator struktur teks cerpen tidak terdapat perbedaan antara kedua kelas karena memperoleh nilai rata-rata yang sama, yaitu 88,26.

Berdasarkan perlakuan 1 dan 2 yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *RADEC* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran ini terlihat dari peningkatan kemampuan

siswa dalam menulis teks cerpen. Hal ini dibuktikan dari keaktifan dan antusias siswa saat belajar, berdiskusi dan mempresentasikan, sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat, merasa terpacu, dan mudah dipahami.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang Tanpa Menggunakan Model RADEC berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 70,57. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Padang yaitu 80,00 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Menggunakan Model RADEC berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,09. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Padang yaitu 80,00 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen kelas VIII SMPN 7 Padang sudah memenuhi KKM yang ditentukan. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan model RADEC lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 7 Padang sebelum menggunakan model RADEC. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{tabel}(1,69) < t_{hitung}(2,03)$.

V. REFERENSI

- Afnita, O. K. P. dan. (2019). KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS XI SMA ADABIAH PADANG. *Jurnal Al Ishlah*, 14(4),1-10.
- Ahmad Kharisma, Ginting Sri Ulina Br, & Sidiqin M Ali. (2020). Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Smk Swasta Maju Binjai. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol 17, No(1), 7–19.
- Burhan Nurgiyantoro. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ega Mifta Nur Syahfitri, & Amril Amir. (2023). Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Diniyah Pasia. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.660>
- Islami, N. I., & Sauri, S. (2022). Konsep Positivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 97–107. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7449>
- Kosasih, E. (2014). Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulisan. In *Penerbit Ryama Widya*.
- Lanjar Widyaningsih, & Gallant Karunia Assidik. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Berbasis Pembelajaran Multimodal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2157–2172. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3701>
- Maryam, S., & Fatmawati, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Iklan, Slogan, Poster kelas VIII SMPN 2 Siak Kecil. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1052–1062. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3435>
- Nengsih, Yendri Surya, Basri, T. (2019). Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Bukittinggi. 1(September), 526–532.
- Nirmala¹, E., Jaya², W. S., Pgri, H. ¹²³stkip, & Lampung, B. (2023). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI PADA SISWA KELAS XI IIS 4 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG. 2023, 23–34. <http://eskrspi.stkipgrbl.ac.id/>
- Prasetyo, E. P. (2020). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen “Wanita Berwajah Penyok” Karya Ratih Kumala. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 91–98.
- Priyatni Tri Endah. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>

Syamriati, S., & Usman, U. (2022). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Makassar. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 104.
<https://doi.org/10.59562/indonesia.v3i2.34492>